

PKM SOSIALISASI PERAN GENERASI MILENIAL DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI BARUS MENJADI PUSAT WISATA RELIGI NASIONAL

Heni Wardina¹ Sinta Veronika Hutabarat² Indra Setiawan Hutabarat³ Hadijah Sipahutar⁴ Heriawan Hutagalung⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga

henilazti@gmail.com ¹ sintaveronika77@gmail.com ² Indrahtb201@gmail.com ³

hadijahsipahutar@gmail.com ⁴ heriawanhutagalung@gmail.com ⁵

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan pengabdian program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah (1) pemahaman dalam pentingnya peran generasi milenial dalam mengembangkan potensi daerah khususnya potensi barus menjadi pusat wisata religi nasional. Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi Peran Generasi Milenial Dalam Mengembangkan Potensi Barus Menjadi Pusat Wisata Religi Nasional 3 tahapan, yaitu : (1) Tahap Persiapan Sosialisasi, (2) Tahap Pelaksanaan Sosialisasi, (3) Tahap Evaluasi Akhir. Mitra pengabdian masyarakat PKM adalah kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah. Program ini dilaksanakan salah satu upaya untuk menambah wawasan masyarakat terutama para generasi milenial kecamatan Barus dalam memahami pentingnya Mengembangkan Potensi Barus Menjadi Pusat Wisata Religi Nasional.

Kata kunci : Generasi Milenial, Potensi Barus, Wisata Religi Nasional

PENDAHULUAN

Barus adalah sebuah daerah yang terletak di pesisir Barat Sumatra, tepatnya di Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Barus memiliki sejarah yang sangat penting, terutama dalam konteks perdagangan internasional pada masa lalu. Selain itu, daerah ini juga dikenal dengan potensi alam dan budaya yang sangat kaya. Barus merupakan salah satu pelabuhan utama di dunia pada zaman kuno yang terkenal sebagai penghasil kapur barus (camphor), sejenis bahan yang banyak digunakan dalam industri parfum, pengobatan, dan keperluan lainnya. Pada abad ke-1 hingga ke-15 Masehi, Barus menjadi salah satu pelabuhan penting dalam jalur perdagangan internasional antara India, China, dan dunia Barat. Hal ini menjadikan Barus sebagai salah satu pusat pertemuan budaya yang kaya dan tempat berkembangnya berbagai aktivitas perdagangan internasional. Barus juga dikenal sebagai salah satu tempat penyebaran Islam di Nusantara. Diperkirakan bahwa Islam pertama kali masuk ke Indonesia melalui pelabuhan-pelabuhan di Sumatra, termasuk Barus, sekitar abad ke-11. Banyak makam-makam kuno dengan batu nisan bergaya Islam yang ditemukan di sekitar Barus, yang menunjukkan peranannya sebagai pusat penyebaran agama Islam.

Youwe (2014) dalam penelitiannya mendefinisikan Potensi merupakan kemampuan yang memiliki kekuatan untuk dikembangkan melalui upaya-upaya yang terencana dan terprogram, dengan menerapkan strategi perencanaan yang tepat, agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan target yang ditetapkan., sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan dan kesanggupan daya. Wisata kuliner juga mengandung potensi untuk sebuah daerah untuk dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata. Maka untuk menemukan potensi wisata kuliner di suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan tersebut. Selain dikenal dengan sejarahnya, barus juga memiliki potensi yang perlu dikembangkan melalui beberapa sektor yaitu sektor ekonomi, sektor pariwisata dan sektor budaya. Daerah Barus memiliki kekayaan alam berupa hutan tropis yang luas, perkebunan kelapa sawit, serta hasil laut yang melimpah. Potensi pertanian dan perikanan dapat dimaksimalkan untuk mendukung perekonomian daerah. Barus memiliki sejumlah potensi pariwisata alam yang menarik. Beberapa tempat wisata yang sudah terkenal antara lain Pantai Barus, Air Terjun, Makam Kerajaan Barus. Barus juga dikenal sebagai kawasan dengan hasil laut yang melimpah. Potensi perikanan laut, baik untuk konsumsi domestik maupun ekspor, cukup besar di wilayah ini. Pengolahan hasil laut, seperti ikan, udang, dan produk perikanan lainnya, dapat menjadi sumber daya ekonomi yang signifikan. Meskipun Barus memiliki banyak potensi, daerah ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pengembangan sektor pariwisata yang maksimal, serta tantangan dalam pemeliharaan dan pengelolaan warisan budaya.

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang sangat berharga, baik dalam aspek alam, ekonomi, budaya, maupun sosial. Potensi-potensi ini, jika dikelola dengan bijaksana, dapat menjadi kekuatan yang luar biasa dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan potensi daerah bukanlah sekadar pilihan, melainkan suatu keharusan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas

hidup masyarakat. Dengan pemanfaatan yang bijak, potensi daerah dapat menjadi pendorong utama untuk menciptakan ekonomi yang maju, lingkungan yang lestari, dan masyarakat yang sejahtera.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), generasi adalah kumpulan individu yang memiliki waktu hidup yang sama (kbbi.kemdikbud.go.id). Definisi generasi menurut Kopperschmidt (dalam Putra, 2016) menyatakan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari suatu kelompok berdasarkan usia, kesamaan tahun kelahiran, serta peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan kelompok tersebut yang memiliki pengaruh signifikan terhadap fase perkembangan individu-individu dalam kelompok itu.

Menurut Kapoor & Solomon (dalam Amin dkk, 2018), generasi milenial cenderung ingin tetap terhubung dengan atasan mereka, baik melalui email maupun pesan. Generasi ini juga memiliki sikap yang spontan, interaktif, dan ingin suaranya didengar. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang efektif bagi mereka adalah yang bersifat kolaboratif, tidak terstruktur secara hierarkis, dan transparan. Transparansi sangat penting untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik antara manajemen dan karyawan di era sekarang.

Generasi milenial, yang saat ini berada di usia produktif, memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pengembangan potensi daerah. Mereka tidak hanya membawa energi dan inovasi, tetapi juga memiliki keterampilan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong perubahan positif di tingkat lokal. Dalam konteks pengembangan potensi daerah, milenial memiliki peran ganda, yaitu sebagai agen perubahan yang kreatif dan sebagai penerus yang akan melestarikan serta mengoptimalkan sumber daya daerah. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan mereka dalam setiap tahap perencanaan dan implementasi program pembangunan daerah, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan inisiatif mereka. Dengan semangat dan kemampuan yang dimiliki, generasi milenial dapat menjadi kekuatan besar dalam mempercepat kemajuan daerah dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Menanggapi kondisi tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga merasa terdorong untuk berkontribusi dalam memberikan sosialisasi peran generasi milenial dalam mengembangkan potensi baru, dalam hal ini kami sebagai tim pengabdian mengerucutkan potensi baru kesektor wisata yaitu menjadi pusat wisata religi nasional.

REALISASI KEGIATAN

Generasi milenial, atau yang sering disebut juga sebagai *Generation Y*, merujuk pada kelompok orang yang lahir antara awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an. Dalam bukunya *iGen*, Jean Twenge (2017) menyebutkan bahwa generasi milenial adalah kelompok yang mengalami transisi besar dalam hal teknologi, sosial, dan ekonomi. Mereka dibesarkan dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, dengan akses internet yang terus berkembang. Beberapa karakteristik utama dari generasi milenial yaitu Milenial sangat terhubung dengan teknologi, terutama internet dan media sosial, milenial cenderung lebih terdidik dibandingkan dengan generasi sebelumnya, serta Milenial lebih progresif dalam pandangan sosial, mendukung kesetaraan, keberagaman, dan keadilan sosial.

Potensi daerah merujuk pada segala sumber daya, kekuatan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut. Berbagai jenis potensi daerah ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan dan kemajuan suatu wilayah. Potensi alam, sumber daya manusia, budaya, ekonomi, serta aspek lain yang terkait bisa saling mendukung dan melengkapi.

Menurut Omar (2019) wisata religi adalah jenis wisata yang bertujuan untuk mengunjungi tempat-tempat yang dianggap sakral atau tempat bersejarah bagi agama tertentu. Sedangkan menurut Sutomo dan Sinaga (2019) menyatakan bahwa wisata religi merupakan bentuk wisata yang menggabungkan unsur rekreasi dengan kegiatan keagamaan, seperti berziarah ke makam-makam wali, berkunjung ke gereja atau kuil, serta melakukan perjalanan spiritual ke tempat-tempat yang memiliki signifikansi agama. Dari penjelasan dua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa wisata religi adalah kegiatan pengalaman spiritual, memperdalam pemahaman agama, atau melakukan ibadah dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai keagamaan atau sejarah tertentu.

Program PKM telah dilaksanakan oleh Tim pada hari Minggu , 19 Februari 2023 di Kecamatan Barus, Kab. Tapanuli Tengah. Pada kegiatan tersebut terdapat 24 peserta yang hadir yang merupakan geberasi milenial kecamatan Barus. Adapun susunan acara kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Acara	Pelaksanaan	Waktu
1	Persiapan	Mahasiswa STIE Al Washliyah	08.00-08.30 WIB
2	Pembukaan Acara	Mahasiswa STIE Al Washliyah	08.30-09.00 WIB
3	- Wawancara dan Observasi	1. Heni Wardina, S.E., M.M.	09.00-10.00 WIB

		2. Sinta Veronika Hutabarat, S.E., M.M. 3. Indra Setiawan Hutabarat, S.E., M.M. 4. Hadijah Sipahutar, S.H., M.M. 5. Heriawan Hutagalung, S.Pd., M.Pd	
4	- Materi sosialisasi Peran Generasi Milenial Dalam Mengembangkan Potensi Barus Menjadi Pusat Wisata Religi Nasional - Diskusi dan Tanya Jawab	1. Heni Wardina, S.E., M.M. 2. Sinta Veronika Hutabarat, S.E., M.M. 3. Indra Setiawan Hutabarat, S.E., M.M. 4. Hadijah Sipahutar, S.H., M.M. 5. Heriawan Hutagalung, S.Pd., M.Pd	10.00-11.30 WIB
5	Penutupan	Mahasiswa STIE Al Washliyah	11.30-12.00 WIB

HASIL

Peserta sosialisasi terlihat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir acara, khususnya pada saat sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan tersebut berlangsung menarik karena banyak interaksi antara pemateri dengan peserta seputar pemahaman, permasalahan hingga tanya jawab guna pendalaman materi. Hasil dan luaran pada Materi Sosialisasi Peran Generasi Milenial Dalam Mengembangkan Potensi Barus Menjadi Pusat Wisata Religi Nasional yang disampaikan oleh Heni Wardina, S.E., M.. dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada tahap awal dilakukan wawancara dan observasi kepada peserta mengenai pemahaman tentang potensi daerah barus serta pemahaman wisata religi. Hasilnya menunjukkan bahwa 70% peserta memahami apa apa saja yang menjadi potensi dari daerah Barus, serta memahami makna dari wisata religi.
2. Setelah materi disampaikan, peserta antusias menyampaikan berbagai pertanyaan. Mayoritas pertanyaan fokus pada apa saja cara yang perlu generasi milenial lakukan agar bisa mengembangkan atau mengenalkan potensi barus kepihak luar sehingga warga diluar Barus akan senantiasa ingin melakukan wisata religi ke Barus.
3. Pada wawancara dan observasi akhir, menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu para generasi milenial yang menjadi peserta sosialisasi mulai merancang kegiatan-kegiatan yang perlu mereka lakukan dalam mengembangkan potensi Barus menjadi salah satu tempat wisata religi yang akan dikunjungi wisatawan seperti, mulai menjadwalkan pembenahan lokasi- lokasi wisata, membuat sosial media yang fungsinya menjadi tempat promosi dalam memperkenalkan barus pada wisatawan lokal maupun nasional.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM Sosialisasi

KESIMPULAN

Generasi Milenial Kecamatan Barus sangat Antusias Mengikuti sosialisasi Peran Generasi Milenial Dalam Mengembangkan Potensi Barus Menjadi Pusat Wisata Religi Nasional ini. Diharapkan dari kegiatan yang kami lakukan ini bisa mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mengembangkan potensi daerah masing-masing demim tercapainya perekonomian yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dan tak luput rasa terima kasih kami ucapkan kepada seluruh peserta yang mana telah memberi kami ruang untuk mengembangkan ilmu dan menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, semoga dimasa yang akan mendatang masyarakat dan generasi milenial di Kecamatan Barus dapat berkembang lebih maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, G., Rahmiati, F. (2018). Organizational commitment generasi C dan Y di industri manufaktur. Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA), Vol. V No.2, September 2018
[https://www.google.com/search?q=\(kbbi.kemdikbud.go.id\).&oq=\(kbbi.kemdikbud.go.id\).&aqs=chrome..69i57j0i30l9.1079j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=(kbbi.kemdikbud.go.id).&oq=(kbbi.kemdikbud.go.id).&aqs=chrome..69i57j0i30l9.1079j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2012-2015. “Arti Potensi”, (Online), diakses 9 Desember 2024
- Nordin,N.,& Omar A.,2019,Integration of IoT on Power Monitoring and Control for House Electrical System, Jurnal Advances in Computing and Intelligent System, Volume 1, No.2,hlm.1-8.
- Putra, Y. S. (2016). Teori Perbedaan Generasi. Among Makarti, 9(18), 123–134.
- Sinaga E. Potensi Medisinal Karamunting (Rhodomyrtus tomentosa). jakarta selatan: UNAS Press; 2019.
- Twenge, Jean M. 2017. IGen: Why Today’s Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy--and Completely Unprepared for Adulthood--and What That Means for the Rest of Us. Simon and Schuster
- Youwe, R. F., & Sudiro, A. (2014). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pengelola melalui Kepuasan Kerja. JURNAL APLIKASI MANAJEMEN, 331-339.
- Wikipedia. 2024. Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Halaman ini terakhir diubah pada 2 Januari 2025, pukul 14.42.